

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013)

Fidya Gumilang A

Suhadak

Sri Mangesti R

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: gumilangarianwuri@gmail.com

Abstract

The stock market is a meeting for interested parties such as the investors and the company. One of the investors are institutional ownership. Institutional ownership is one way to reduce earnings management. Earnings management occurs because of the asymmetry information. Asymmetry information occurs, will encourage managers to present information that is not true. This study aimed to examine the effect of institutional ownership and asymmetry information on earnings management. The data used in this study is using time series data in the period 2011 – 2013. The samples in this study using a purposive sampling techniques with some criteria, so the sample in this research is 30 manufactured companies which are listed in the Indonesia Stock Exchange. The measurement of institutional ownership variable in this study was measured by the percentage of the number of shares owned by institutions, asymmetry information variable measured by the bid-ask spread, while the earnings management is measured by the modified Jones model. Multiple linear regression analysis used in this study. The result of this study showed that the variables of institutional ownership has a negative significant effect on earnings management, while the asymmetry information variable has a positive significant effect on earnings management.

Keywords: *Institutional Ownership, Asymmetry Information, Agency Theory, Financial Report, and Earnings Management*

Abstrak

Pasar modal merupakan tempat bertemu pihak – pihak berkepentingan seperti pihak investor dan pihak perusahaan. Salah satu pihak investor yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk mengurangi tindakan manajemen laba. Manajemen laba terjadi karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi yang terjadi, akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh kepemilikan institusional dan asimetri informasi terhadap manajemen laba. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* tahun 2011–2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampel* dengan beberapa kriteria, sehingga sampel dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perhitungan variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini dihitung berdasarkan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi, variabel asimetri informasi dihitung dengan perhitungan *bid-ask spread*, sedangkan manajemen laba dihitung dengan model *Jones modified*. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan dengan hubungan negatif terhadap manajemen laba, sedangkan variabel asimetri informasi memiliki pengaruh yang signifikan dengan hubungan positif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Kepemilikan Institusional, Asimetri Informasi, Teori Agensi, Laporan Keuangan, dan Manajemen Laba*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media komunikasi umum yang digunakan untuk menghubungkan para pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti, pihak eksternal (pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan sebagainya) maupun pihak internal (manajemen). Perhatian dari pengguna laporan keuangan sebagian besar hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Sulistyanto (2008:23) menjelaskan bahwa “salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan terhadap tingkat laba adalah tindakan manajemen laba (*earnings management*) yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu”.

Rahmawati (2012:111) menyebutkan bahwa “manajemen laba terjadi akibat masalah keagenan, yaitu tidak bertemuanya kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen perusahaan)”. Beberapa contoh kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia diantaranya adalah PT. Lippo Tbk yang melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi dan PT. Kimia Farma Tbk yang terjadi kesalahan penyajian dalam laporan keuangan.

Salah satu upaya untuk mengurangi tindakan manajemen laba adalah dengan meningkatkan kepemilikan institusional yang berfungsi untuk mengawasi agen. Kepemilikan institusional yang tinggi mampu meningkatkan pengawasan yang ketat terhadap manajemen sehingga dapat menghindari perilaku yang merugikan prinsipal oleh pihak manajemen. Secara teori, hubungan *stakeholder* (kepemilikan institusional) dan manajemen dijelaskan dalam teori keagenan (*agency theor*).

Jensen & Meckling (1976:5) menjelaskan tentang teori keagenan (*agency theory*). Hubungan agensi muncul karena adanya suatu kontrak yang dilakukan oleh satu orang atau lebih prinsipal yang memperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan memberikan kepercayaan terhadap pengambilan keputusan oleh agen. Pengelola perusahaan seperti manajer merupakan salah satu pihak yang cenderung lebih banyak mengetahui informasi. Informasi tersebut mencakup informasi internal perusahaan dan peluang perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh investor. Adanya perbedaan penerimaan informasi ini dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara manajer dengan pemilik saham

(investor). Richardson (1998:1) berpendapat bahwa “terdapat hubungan yang sistematis antara magnitut asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba”** (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham suatu perusahaan dimana saham mayoritas dimiliki oleh institusi atau suatu lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset management*, dan kepemilikan institusi lainnya). Menurut Machmud (2008:5) “Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana untuk memonitoring manajemen”.

2.2 Asimetri Informasi

Asimetri informasi ialah suatu keadaan dimana informasi yang dimiliki manajer suatu perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan informasi yang diterima pihak luar perusahaan (Rahmawati dkk, 2006:8).

2.3 Jenis – Jenis Asimetri Informasi

Menurut Scott (2003:7) asimetri informasi terdiri dari dua jenis yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. Adverse selection merupakan keadaan dimana para manajer serta orang-orang dalam lainnya mengetahui lebih banyak prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak luar. Sedangkan *moral hazard* merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer dan tidak seluruhnya diketahui oleh pihak investor (pemegang saham), sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham. Hal ini tentunya melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

2.4 Teori Bid-Ask Spread

Teori *bid-ask spread* merupakan teori yang mendasari perhitungan asimetri informasi. Menurut Venkatesh dan Chiang (1986:1092) *bid-ask spread* merupakan “selisih harga beli tertinggi dan harga jual terendah saham *treader*”. Fokus dari teori *bid-ask spread* adalah komponen *adverse*

selection karena berhubungan dengan penyediaan informasi ke pasar modal (Rahmawati,2006:10). Stoll (1989) dalam Rahmawati (2006:10) menyatakan bahwa *bid- ask spread* merupakan fungsi dari tiga komponen biaya yang berasal dari, biaya pemilikan saham (*inventory holding cost*), biaya pemrosesan pesanan (*order processing cost*), *adverse selection cost*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagian investor memiliki banyak informasi mengenai nilai saham dibandingkan pedagang sekuritas (*dealer*).

2.5 Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008:50) manajemen laba adalah salah satu tindakan manajer perusahaan untuk mempengaruhi atau memanipulasi informasi-informasi dalam laporan keuangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

2.6 Kondisi dan Motivasi Manajemen Laba

Menurut Watts dan Zimmerman dalam Scott (2003: 287-289) “Akuntansi Positif (PAT) terdapat tiga hipotesis yang dapat dijadikan sebagai dasar pemahaman motivasi manajemen laba”. Ketiga hipotesis diantaranya yaitu sebagai berikut *the bonus plan hypothesis*, *the debt covenant hypothesis*, *the political cost hypothesis*.

2.7 Upaya untuk Mengurangi Asimetri Informasi

Menurut Komalasari dan Baridwan dalam Andriarti (2009:18), tingkat asimetri informasi dalam praktik perdagangan di pasar modal dapat dikurangi dengan cara – cara sebagai berikut:

- a. Para calon pembeli (investor) dapat meningkatkan keahlian dan pengetahuan mereka tentang pasar modal dan sekuritas, sehingga dapat melakukan analisis dan interpretasi yang tepat terhadap informasi yang tersedia.
- b. Investor dapat melakukan konsultasi dengan pihak yang memahami seluk beluk pasar modal, misalnya perantara perdagangan perusahaan sekuritas untuk mendapatkan *expert opinion*.
- c. Para perusahaan sekuritas dapat menyampaikan informasi mengenai sekuritas yang diperdagangkan, yaitu melakukan publikasi laporan keuangan.
- d. Penjual dapat mengambil tindakan yang memberikan sinyal (*signaling*) kepada calon pembeli bahwa sekuritas yang diperdagangkan memiliki prospek yang bagus. Salah satu contoh tindakan *signaling* adalah adanya pembayaran *dividen*.

2.8 Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976:5) teori agensi “suatu hubungan yang terjadi antara prinsipal dan agen. Prinsipal memperkerjakan agen untuk melakukan tugas sesuai dengan kepentingan prinsipal, ternasuk pendeklegasian otorisasi, pengambilan keputusan, dari prinsipal kepada agen”. Teori agensi mengasumsikan bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Adapun motivasi pihak prinsipal mengadakan kontrak dengan pihak agen yaitu untuk menyejahterakan dirinya dengan cara mendapatkan profitabilitas atau keuntungan yang selalu meningkat, sedangkan motivasi pihak agen yaitu untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya.

2.9 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan menjadikan pengelolaan sumber daya perusahaan menjadi efektif. Keefektifan tindakan oleh manajemen tersebut, dapat diketahui dari informasi akuntansi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang kepemilikan institusional dan manajemen laba, seperti Tarjo (2008) dan Wahyuningsih (2009) “terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional dan manajemen laba yang diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar”.

2.10 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Asimetri informasi terjadi pada saat manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemegang dan *stakeholder* lainnya. Penelitian yang dilakukan Rahmawati dkk (2006) dan Tyasari (2009) menyatakan “terdapat pengaruh antara asimetri informasi terhadap manajemen laba”.

2.11 Hipotesis

- H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba
- H2 : Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba
- H3 : Kepemilikan institusional dan asimetri informasi secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Explanatory research merupakan jenis dari penelitian ini, karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional dan asimetri informasi terhadap manajemen laba. Menurut Prasetyo dan Jannah (2009:190), ”*explanatory research* merupakan penelitian yang melihat hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya”.

3.2 Lokasi Penelitian

Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya digunakan sebagai lokasi penelitian ini.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2011–2013 dan data harga saham merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.4 Variabel dan Pengukuran

Manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan model *modified Jones* yang diperoleh dengan *discretionary accruals*. Data yang diambil adalah data dalam laporan keuangan yang meliputi, total aktiva periode t-1, total penjualan periode t, total aset tetap periode t, total piutang periode t, arus kas dari aktivitas operasi tahun t, laba bersih tahun t.

Kepemilikan institusional dihitung dengan cara membandingkan jumlah persentase hak suara atau saham yang dimiliki institusi dengan banyak saham yang beredar dalam suatu perusahaan.

Asimetri informasi dalam penelitian ini dihitung dengan rumus *bid-ask spread*. Data yang digunakan dalam menghitung asimetri yaitu data harga saham tertinggi dan terendah suatu perusahaan dalam satu tahun.

3.5 Populasi dan Sampel

Penarikan populasi dalam penelitian ini didasarkan atas dasar jumlah dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011–2013, sehingga dari pengambilan populasi tersebut diperoleh populasi sebanyak 126 perusahaan. *Purposive sampling* merupakan dasar yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini, diantaranya yaitu, perusahaan yang mempunyai laba selama tahun pengamatan,

perusahaan yang mempunyai data harga saham, dan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Jadi didapatkan sampel sebanyak 30 perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Beberapa teknik analisis data yang diajukan dalam penelitian ini diantaranya meliputi, pengujian statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian analisis regresi linier berganda, pengujian koefisien determinasi (R^2), dan pengujian hipotesis. Sehingga didapatkan persamaan model regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Y_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Sumber: Ghazali, 2013

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data dalam penelitian meliputi, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata – rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS Ver.20 diperoleh gambaran sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	St. Deviation
DACC	90	,11	,73	,3221	,14468
KI	90	,41	,95	,6868	,15977
AI	90	,14	1,38	,6117	,24138
Valid N (Listwise)	90				

Sumber: Data Diolah, 2015

Hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan pada tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa dari 90 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut – turut tahun 2011 – 2013 yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai DACC adalah antara 0,11 sampai dengan 0,73 dengan rata – rata sebesar 0,3221 dan standar deviasi sebesar 0,14468. Semakin tinggi nilai DACC yang dihasilkan, semakin tinggi pula manajemen laba yang dilakukan, baik dengan menaikkan atau menurunkan laba.

Nilai kepemilikan institusional antara 0,41 sampai dengan 0,95 dengan standar deviasi 0,15977. Konsentrasi kepemilikan tersebut menunjukkan penatakelolaan perusahaan manufaktur di Indonesia di dominasi oleh pemilik institusi dengan *mean* 0,6868 atau sekitar 68,68%. Dominasi kepemilikan pada pemilik tertentu dapat mengakibatkan terjadinya ekspropriasi oleh

pemegang mayoritas terhadap pemegang saham minoritas.

Nilai asimetri informasi antara 0,14 sampai dengan 1,38 dengan rata – rata 0,6117 atau sekitar 61,17%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat asimetri informasi pada perusahaan manufaktur yang menjadi populasi dalam penelitian ini cukup tinggi. Tingkat asimetri informasi yang cukup tinggi dapat menjadikan peluang bagi pihak manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah model dalam persamaan regresi memenuhi syarat asumsi klasik yang diajukan. Pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini sebelum melakukan uji regresi yaitu meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pemilihan analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan analisis ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel kepemilikan institusional dan asimetri informasi terhadap manajemen laba. Dari hasil perhitungan menggunakan program statistik komputer SPSS for Windows Realese 20.0 diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations Zero-order
	B	Std. Error				
1	(Constant)	,477	,066	7,246	,000	-.441
	KI	-,400	,081			
	AI	,196	,054			,325

a. Dependent Variable: DACC

Sumber: Data Diolah, 2015

Dalam penelitian ini secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0,477 - 0,400 X_1 + 0,196 X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas ditunjukkan melalui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

a = Konstanta

Dalam persamaan di atas nilai konstanta ditunjukkan pada angka 0,477. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan institusional dan asimetri informasi tidak ada perubahan,

maka manajemen laba akan naik sebesar 0,477

b1 = Koefisien regresi X₁

Dalam persamaan di atas nilai koefisien X₁ sebesar 0,400. Hasil tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi X₁ diperoleh sebesar -0,400. Nilai ini menunjukkan bahwa, apabila kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1, maka manajemen laba akan turun sebesar -0,400 dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

b2 = Koefisien regresi X₂

Nilai koefisien regresi X₂ diperoleh Sebesar 0,196. Hasil ini menunjukkan bahwa, apabila kenaikan asimetri informasi sebesar 1, maka manajemen laba naik sebesar 0,196 dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*)

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji Regresi Parsial (*t-test*)

Uji (*t-test*) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel – variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya. Program SPSS Ver. 20 digunakan untuk menghitung nilai uji t. Jika nilai sig. < tingkat signifikansi (0,05) menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Hasil uji regresi *t-test* terhadap manajemen laba dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (*t-test*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations Zero-order
	B	Std. Error				
1	(Constant)	,477	,066	7,246	,000	-.441
	KI	-,400	,081			
	AI	,196	,054			,325

a. Dependent Variable: DACC

Sumber: Data Diolah, 2015

Hasil uji regresi pada tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji parsial terhadap kepemilikan institusional (KI) terhadap manajemen laba, diperoleh tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 dengan hasil t hitung sebesar -4,932, artinya secara parsial kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil temuan ini didukung dengan temuan yang diteliti oleh Tarjo (2008).

Pemaparan yang dapat dijelaskan dari penelitian ini yaitu, keberadaan investor

institusional yang tinggi dapat mengindikasikan terjadinya tindakan dimana pihak manajer dituntut untuk melaporkan keadaan perusahaan secara lebih transparan. Selain itu adanya investor institusional mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik oleh manajer. Dapat disimpulkan bahwa adanya investor institusional yang mendominasi, menyebabkan manajer tidak bisa leluasa memanipulasi angka laba yang dihasilkan perusahaan.

- b. Menurut hasil pengujian secara parsial yang telah dilakukan mengenai variabel asimetri informasi (AI) terhadap manajemen laba. Didapatkan nilai signifikansi dari analisis regresi linier berganda sebesar 0,000. Besaran tingkat signifikansi ini menunjukkan nilai kurang dari 0,05 dengan hasil t hitung sebesar 3,639. Menurut hasil dari pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel asimetri informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Tyasari (2009) dan Rahmawati (2006).

Landasan teori yang mendukung hasil penelitian ini yaitu asimetri terjadi ketika informasi yang dimiliki manajer mengenai informasi internal dan peluang perusahaan di masa depan lebih banyak dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham lainnya. Tindakan asimetri informasi yang dimiliki pihak manajer dapat memudahkan terjadinya tindakan manajemen laba, hal itu tentunya akan memiliki dampak buruk bagi pemegang saham salah satu dampaknya yaitu mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Kesimpulan dari hasil pengujian secara parsial yang telah dilakukan di atas yaitu, variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan dengan hubungan negatif terhadap manajemen laba secara parsial, sedangkan variabel asimetri informasi memiliki pengaruh yang signifikan dengan hubungan positif terhadap manajemen laba.

4.4.2 Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian regresi secara simultan (Uji F) yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel kepemilikan institusional dan asimetri informasi terhadap variabel manajemen laba. Output dari uji

F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,560	,280	18,717	,000 ^b
	Residual	1,303	,015		
	Total	1,863			

a. Dependent Variable: DACC

b. Predictors: (Constant), AI, KI

Hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan hasil t hitung yang didapat sebesar 18,717. Adanya nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, menggambarkan bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) dan asimetri informasi (AI) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional dan asimetri informasi yang tinggi, dapat menyebabkan pula tindakan manajemen laba yang tinggi. Semakin tinggi kepemilikan institusional suatu perusahaan, tidak menutup kemungkinan terjadinya manajemen laba karena manajer semakin cenderung memberikan informasi yang tidak sebenarnya kepada investor.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besar kecilnya kemampuan suatu model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam penelitian ini di teliti dengan menghitung nilai determinasi (R^2). Besaran nilai koefisien determinasi dalam suatu penelitian yaitu sebesar nol dan 1. Indikator yang digunakan dalam menentukan nilai atau besarnya koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu nilai *adjusted* (R^2). Besaran nilai koefisien determinasi yang telah dihasilkan digunakan untuk mengukur lebih riil berapa persen variabel independen dapat dijelaskan oleh sebuah model regresi. Di bawah ini merupakan hasil perhitungan dari uji koefisien determinasi.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548 ^a	,301	,285	,12236

a. Predictors: (Constant), AI, KI

b. Dependent Variable: DACC

Sumber: Data Diolah, 2015

Dari analisis model regresi linier berganda yang telah diteliti, didapatkan nilai *adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,285. Besar kecilnya nilai yang dihasilkan oleh nilai *adjusted R Square* dalam suatu penelitian menunjukkan bahwa variabel

dependen atau manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepemilikan institusional dan asimetri informasi. Besarnya hubungan yang dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini sebesar 28,5%. Adanya pengujian ini dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien determinasi antara kepemilikan institusional dan asimetri informasi dapat mempengaruhi manajemen laba sebesar 28,5%, sedangkan sisanya 71,5% ($100\% - 28,5\% = 71,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Pengujian hipotesis pertama (H_1) yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan perolehan t hitung sebesar 4,932. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menyebabkan variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan dengan hubungan negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian **H_1 diterima**.

Pengujian hipotesis kedua (H_2) yang menyebutkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan perolehan t hitung sebesar 3,639. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menyebabkan variabel asimetri informasi mempunyai pengaruh yang signifikan dengan hubungan positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian **H_2 diterima**

Pengujian hipotesis ketiga (H_3) yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional dan asimetri informasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan perolehan t hitung sebesar 18,717. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menyebabkan variabel kepemilikan institusional dan asimetri informasi mempunyai pengaruh yang signifikan dengan hubungan positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian **H_3 diterima**

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan kepemilikan institusional dan asimetri informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

5.2 Saran

Bagi manajemen perusahaan diharapkan lebih memperhatikan struktur kepemilikan perusahaan khususnya kepemilikan institusional dan informasi yang dimiliki oleh pihak manajer dengan pihak investor. Dengan melaporkan dan mengungkapkan laporan keuangan yang transparan kepada investor, manajemen tidak akan melakukan tindakan yang oportunistik yang dapat merugikan investor.

Para investor diharapkan lebih memperhatikan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi dan tidak hanya berfokus pada informasi laba, tetapi juga mempertimbangkan informasi non keuangan, seperti keberadaan mekanisme internal perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk menindak lanjuti penelitian yang mengambil permasalahan yang sama diharapkan untuk dapat menambah jumlah indikator yang diambil, sehingga memiliki indikator yang lebih banyak misalnya saja, dengan menambah jumlah variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Jensen, M. C., and W. H. Meckling, 1976. *Theory of the firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*, Vol.3, No. 4, October, pp 305 – 306.
- Pramuka, dkk. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Rahmawati, dkk. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Richardson, V. 1998. *Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence*
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Edition, Toronto, Ontario: Person Education Canada Inc.

Sulistiani, Dedhy., et al. 2011. *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo

Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham, serta Cost of Equity Capital". Simposium Nasional Akuntansi XI. Hal 1-45

Tyasari, Irma. 2009. "Asimetri Informasi dan Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Dosen Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang.

Venkatesh, P.C & Chiang, R. 1986. "Information Asymmetry and The Dealer's Bid-Ask Spread: A Case Study of earnings and Dividend Announcements". *The Journal of Finance* 41 (5) 1089 – 1102

Wahyuningsih, Panca. 2009. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba". Jurnal Mahasiswa, Vol. 4 No. 2 Desember 78 – 93.

www.idx.co.id